

MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MAHASISWA TUNARUNGU MELALUI MEDIA KARTU KATA (*FLASH CARD*)

Oleh : Aswar

Abstract

The background research is the lack of english vocabulary in deaf student majoring in Special Need Education (PLB) FIP UNP Padang. Thus, the author helps to improve English vocabulary that is specific to the noun vocabulary through Flash Cards. This study used a single subject research approach (SSR) with the A-B design and data analysis techniques using visual graphical analysis. The subjects were students with hearing impairment, given the intervention by using the flash cards. From the results of this research results show English vocabulary (noun) an increase controlled subjects. In the analysis between conditions showed a tendency towards a positive (+) change of variable to variable rendt stability, trend and level changes increased from 15% to 90%, and 0% Percentage Overlap of data meaningful research results accepted. Based on the results of data analysis it can be concluded that the Treasury Vocabulary English (Noun) The Deaf Students Can Enhanced Media Flash Card. The authors suggest to students that English vocabulary is lacking, could use a media card in increasing vocabulary words and no exception to teachers who want to apply the word cards to students in improving the vocabulary of the students.

Kata Kunci : Tuna Rungu, Perbendaharaan kosakata bahasa inggris, Media Kartu Kata (*Flash Card*)

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa tunarungu yang ada di jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang, yang mana ditemukan seorang subjek yang memiliki perbendaharaan kosakata bahasa inggris yang kurang dimana hal ini terlihat bahwa subjek tidak mampu mengerti percakapan yang menggunakan campuran bahasa indonesia dengan kosakata bahasa inggris dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) subjek mengalami gangguan pada alat pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan sehingga menyebabkan kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dan berdampak pada perkembangan bahasa; (2) dalam akademik penyandang tunarungu hanya difokuskan pada perkembangan bahasa bicara untuk komunikasi sehari-hari, sehingga bahasa asing dikesampingkan; dan (3) sedikitnya media pendidikan yang terfokus pada bahasa asing khususnya bahasa inggris sehingga penyandang tunarungu tidak bisa mengembangkan perbendaharaan kosakata bahasa asing khususnya bahasa inggris.

Tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu Dwidjosumoro (Soemantri, 1996: 74). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada organ pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi, dan gangguan tersebut berada pada tingkatan-tingkatan tertentu sesuai tingkatan kerusakan yang dialami oleh organ pendengaran tersebut. Artinya tunarungu mengalami kendala dalam pendengaran sehingga menyebabkan terjadinya gangguan dalam komunikasi (bahasa).

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi tingkat internasional dan berpengaruh secara global. Dimana bahasa Inggris banyak dipergunakan baik secara komunikasi internasional maupun dalam aspek bisnis yang secara tidak langsung menuntut seseorang harus mampu menguasai bahasa Inggris. Hal ini juga telah terpengaruh pada pendidikan di Indonesia dimana dalam kurikulum pendidikan telah mencantumkan bahasa Inggris menjadi kurikulum wajib dan telah masuk dalam salah satu bidang studi yang di Ujian Nasionalkan. Pada pendidikan tinggi yang ada di Padang juga telah memberi kebijakan tentang seluruh mahasiswa yang menyelesaikan studi di PTN harus memiliki sertifikat Toefl tanpa terkecuali.

Dengan beberapa alasan tersebut, peneliti mencoba membantu mahasiswa tunarungu yang ada di jurusan PLB FIP UNP Padang untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media kartu kata (flash card). Media berasal dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "tengah" "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat berbentuk sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Jadi media merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Sedangkan kartu kata (*flash card*) menurut Susilana dan Riyana (2008: 95) dimana *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk

mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kartu kata dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa asing yaitu bahasa inggris.

Flash card memiliki beberapa manfaat yang dikemukakan oleh Riva'i (2001: 1) yaitu: (1) mudah dibawa, praktis; (2) mudah disimpan karena ukurannya tidak memerlukan tempat besar; ((3) pokok-pokok pembicaraan mudah diingat karena disajikan dalam bentuk gambar yang dirangkai berurutan; (4) cocok digunakan dalam kelompok kecil (tidak lebih dari 30 orang); dan (5) selain guru, anak dilibatkan pada saat penyajian. Selain manfaat tersebut, Surana (2003) menjelaskan manfaat lain dari *flash card* yaitu: (1) belajar sedini mungkin-Metode Glenn Doman; (2) mengembangkan daya ingat otak kanan-Metode Shichida; (3) melatih kemampuan konsentrasi; dan (4) meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat. Dengan adanya manfaat- manfaat yang diutarakan oleh beberapa ahli, maka peneliti mencoba untuk menerapkan kartu kata ini pada mahasiswa tunarungu untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa inggris yang dalam hal ini kosakata yang dikhususkan adalah kata benda dimana dari hasil asesment awal yang dilakukan peneliti subjek lebih cenderung rendah dalam kosakata kata benda.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keberhasilan meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa inggris (kata benda) pada mahasiswa tunarungu melalui media kartu kata (*flash card*) di jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR) yang menggunakan desain A-B yaitu desain yang menggunakan dua kondisi dimana kondisi Baseline (A) merupakan pengukuran target behavior dalam keadaan natural sebelum diberikan intervensi, dan kondisi eksperimen atau intervensi (B) kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut.

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tunarungu yang ada di jurusan PLB dengan jenis kelamin Laki-laki subjek merupakan penyandang tunarungu yang memiliki ciri-ciri fisik sama dengan mahasiswa lainnya, dalam bahasa verbal subjek menggunakan bahasa oral (bibir) dan menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: perbendaharaan bahasa Inggris pada mahasiswa tunarung merupakan variabel terikat, dan intervensi melalui media kartu kata merupakan variabel bebas. Dimana definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) penguasaan kosakata bahasa Inggris, kosakata bahasa Inggris yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kosakata kata benda. Maka dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris (kata benda) pada subjek mahasiswa tunarung;. (2) intervensi media kartu kata (*flash card*, dengan menggunakan media kartu kata subjek dapat menggunakan media sebagai pedoman untuk menghafal/mengingat kosakata bahasa Inggris (kata benda).

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, dimana subjek ditargetkan mampu menguasai kosakata kata benda bahasa Inggris sebanyak 20 kosakata. Tes yang diberikan dengan menyebutkan kosakata sebanyak 20 kosakata (kata benda) yang dilakukan sebanyak dua kali dari waktu yang berbeda dalam jangka waktu 24 jam. Tes lisan yang diberikan pada subjek pengucapan yang “benar” secara oral oleh subjek. Ketidakjelasan bunyi huruf yang diucapkan oleh subjek tidak menjadi poin minus dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan subjek dalam berkomunikasi (berbicara), namun dalam hal pengucapan peneliti berpegang pada bahasa oral dengan benar. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan 12 Maret 2012 sampai 16 April 2012.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pedoman observasi dan ukuran target penelitian ini menggunakan persentase. Dimana pedoman observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Item	Terjemahan	Respon	
			Ucapan	Ejaan
1.	Water	Air		
2.	Stone	Batu		
3.	Fire	Api		
4.	Air	Udara		
5.	Sky	Langit		
6.	Table	Meja		
7.	White board	Papan tulis		

8.	Calk	Kapur		
9.	Chair	Kursi		
10.	House	Rumah		
11.	Floor	Lantai		
12.	Phone	Telpon		
13.	Book	Buku		
14.	Card	Kartu		
15.	Newspaper	Koran		
16.	Paper	Kertas		
17.	Cover	Sampul		
18.	Letter	Surat		
19.	Ink	Tinta		
20.	Glue	Lem		

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah kosakata yang dikuasai}}{\text{Jumlah kosakata keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Kondisi baseline (A)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan pedoman observasi diperoleh data yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

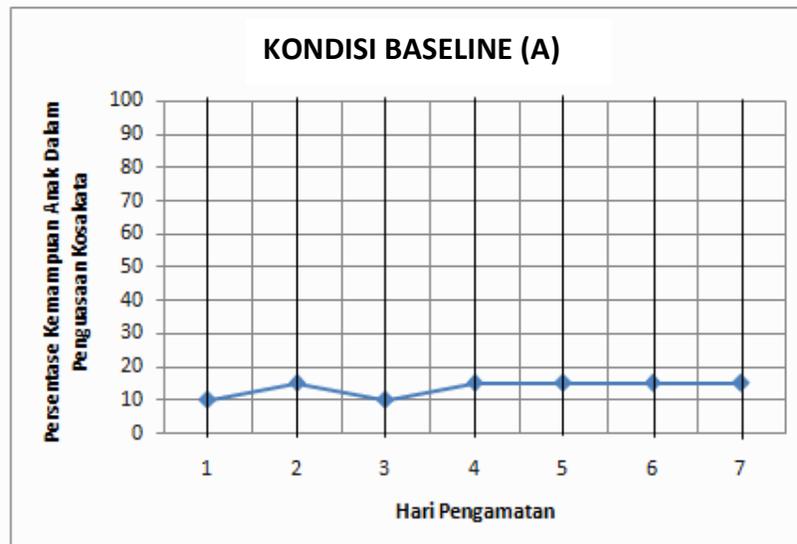
Kemampuan Awal Subjek (*Baseline*)

Pengamatan ke-	Hari / tanggal	Jumlah Kata Yang benar di ucapkan	Persentase
1	Senin/ 12 Maret 2012	2	10%
2	Selasa/13 Maret 2012	3	15%
3	Rabu/14 Maret 2012	2	10%

4	Kamis/15 Maret 2012	3	15%
5	Jum'at/16 Maret 2012	3	15%
6	Sabtu/ 17 Maret 2012	3	15%
7	Senin/19 Maret 2012	3	15%

Dari data diatas terlihat pengamatan dihentikan pada hari ke-tujuh dikarenakan pada pengamatan 4-7 data telah stabil pada angka 3 atau 15% maka pengamatan dihentikan. Dan panjang kondisi data Baseline (A) dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Panjang Kondisi Baseline (A) Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris



Kondisi intervensi

Pada kondisi ini peneliti memberikan perlakuan sebanyak 12 kali dengan menggunakan media kartu kata (*flash card*) dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Table 3

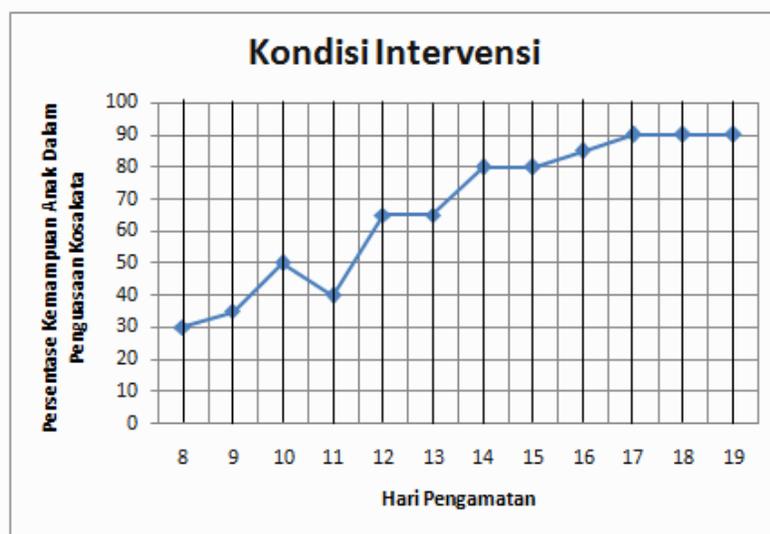
Perkembangan Kemampuan Subjek(Intervensi)

Pengamatan ke-	Hari / tanggal	Jumlah Kata Yang benar di ucapkan	Persentase
8	Senin/ 2 April 2012	6	30%
9	Selasa /3 April 2012	7	35%

10	Rabu/4 April 2012	10	50%
11	Kamis/ 5 April 2012	8	40%
12	Jum'at/ 6 April 2012	13	65%
13	Sabtu/ 7 April 2012	13	65%
14	Senin/ 9 April 2012	16	80%
15	Selasa /10 April 2012	16	80%
16	Rabu/11 April 2012	17	85%
17	Kamis/ 12 April 2012	18	90%
18	Sabtu/ 14 April 2012	18	90%
19	Senin/ 16 April 2012	18	90%

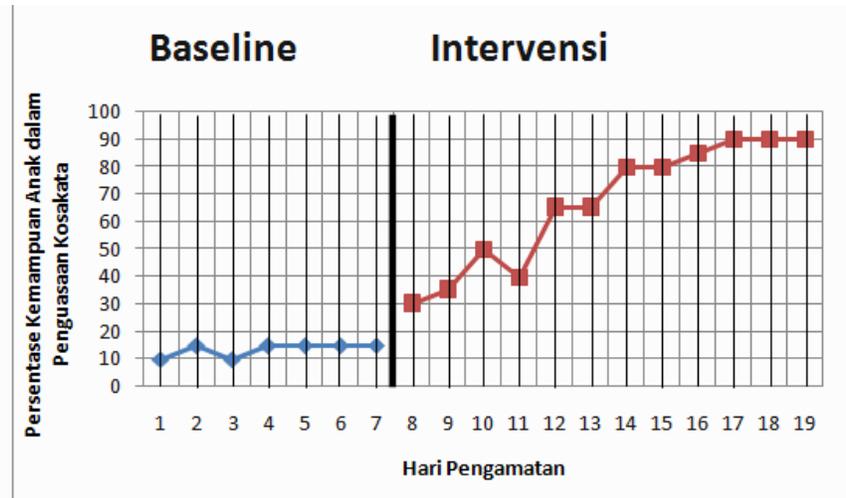
Deskripsi data diatas terlihat bahawa data yang diperoleh dihentikan pada pengamatan ke-19 atau intervensi ke-12 dikarenakan pada data pengamatan 17-19 data yang diperoleh telah stabil pada angka 18 atau 90% maka pengamatan pada intervensi dapat dihentikan. Sedangkan panjang kondisi pada intervensi (B) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2. Panjang Kondisi Pada Intervensi



Perbandingan panjang kondisi data baseline (A) dan Intervensi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3. Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)



2. Analisis Data

Analisis Dalam Kondisi

Panjang kondisi baseline (A):7 dan panjang kondisi Intervensi (B) : 12, kecenderungan arah baseline (A) (=) dan kecenderungan arah intervensi (B) (+) , persentase stabilitas baseline (A) 28% (tidak stabil) dan intervensi (B) 16,67% (tidak stabil), kecenderungan jejak data baseline (A) tidak meningkat (=) dan kecenderungan jejak data intervensi (B) meningkat (+), level perubahan jejak data pada baseline (A) $3-1 = 2$ (+) dan perubahan jejak data pada intervensi $18-6 = 12$ (+).

Analisis dalam kondisi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	7	12
2. Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)
3. Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (28%)	Tidak stabil (16.67%)
4. Jejak data	— (=)	↗ (+)

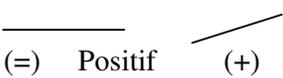
5. Stabilitas dalam rentang	1-7 Tidak stabil	8-19 Tidak stabil
6. Level perubahan	$3 - 1 = 2$ (+)	$18 - 6 = 12$ (+)

Analisis Antar Kondisi

Jumlah variabel yang diubah 1, perubahan kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) tidak meningkat (=) dan pada kondisi intervensi kecenderungan arah meningkat (+), perubahan kecenderungan variabel ke variabel, stabilitas tidak stabil, tingkat perubahan 90%-15% meningkat (+), persentase *overlope* data 0%.

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B1/B2
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan dalam arah kecenderungan	 (=) Positif (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	variabel ke variabel (tidak stabil)
4. Perubahan dalam tingkat	15% ke 90% (+)
5. Persentase <i>overlope</i>	0%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian data terbukti bahwa media kartu kata (*flash card*) efektif digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada mahasiswa tunarungu. Hal ini terbukti dari hasil grafik data yaitu kecenderungan kondisi (A) kemampuan subjek dalam perbendaharaan kosakata tidak meningkat, dan pada kondisi *intervensi* (B) arah kecenderungan dari data hasil kemampuan perbendaharaan kosakata mengalami peningkatan yang sangat besar (+) dan bervariasi. Kemampuan dalam

meningkatkan perbendaharaan kosakata dapat dilihat berdasarkan *intervensi* yang telah dilakukan kepada subjek melalui media kartu kata (*flash card*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* (A) kemampuan subjek dalam perbendaharaan kosakata masih rendah yaitu hanya 30 % saja. Hal ini terlihat dari sebanyak tujuh kali pengamatan, yaitu pada hari pertama sampai ketujuh subjek hanya mampu menguasai 3 kosakata berarti kemampuan subjek pada kondisi *baseline* (A) sangat rendah.

Kemudian pada kondisi *intervensi* (B) kemampuan subjek dalam penguasaan kosakata dilakukan sebanyak dua belas kali pengamatan. Kemampuan subjek menjadi meningkat dari 15% menjadi 90%. Maka terbukti bahwa perbendaharaan kosakata bahasa inggris (kata benda) pada mahasiswa tunarungu meningkat dengan menggunakan media kartu kata (*flash card*), dengan demikian hipotesis diterima. Artinya perbendaharaan kosakata bahasa inggris (kata benda) pada mahasiswa tunarungu dapat ditingkatkan melalui media kartu kata (*flash card*).

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat. Namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu kata (*flash card*) dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa inggris pada mahasiswa tunarungu X di PLB FIP UNP Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh dilapangan. Dengan melihat grafik dapat kita lihat peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa inggris (kata benda).

Pengamatan yang dilakukan pada kondisi *baseline* (A) sebanyak tujuh kali dan kemampuan penguasaan kosakata stabil pada pengamatan ke 4, 5, 6, dan ke-7 dalam artian tidak meningkat atau subjek hanya mampu menguasai 3 kosakata bahasa inggris (kata benda), sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kata (*flash card*) subjek mengalami peningkatan dengan baik.

Kemampuan subjek dalam pengucapan kata pada kondisi *baseline* (A) stabil (tidak meningkat) dan pada kondisi *intervensi* (B) cenderung bervariasi meningkat. Dari analisis tersebut dapat digambarkan bahwa media kartu kata (*flash card*) efektif digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris (kata benda) pada mahasiswa tunarungu X di jurusan PLB FIP UNP Padang.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Apabila ada mahasiswa mengalami permasalahan yang sama pada penelitian ini dalam penguasaan kosakata, baik mahasiswa yang normal maupun mahasiswa yang berkebutuhan khusus (ABK) maka bisa menggunakan media yang digunakan peneliti pada penelitian ini untuk menambah perbendaharaan kosakata tersebut.
2. Kepada tenaga pendidik yang menemukan permasalahan yang sama pada peserta didik yaitu pada perbendaharaan kosakata bahasa Inggris, disarankan menggunakan media kartu kata (*flash card*) untuk meningkatkan/menambah perbendaharaan kosakata yang ingin dikuasai oleh peserta didik tersebut.
3. Kepada orang tua agar juga dapat membantu melatih penguasaan kosakata pada anak sedini mungkin dengan menggunakan media kartu kata (*flash card*) ini.
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa membantu meningkatkan perbendaharaan kosakata pada subjek yang lain baik kepada mahasiswa maupun siswa di sekolah kelak, karena media kartu kata (*flash card*) tidak terfokus pada mahasiswa saja melainkan mempunyai fungsi yang luas tergantung kepada siapa yang dijadikan subjeknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arif. S. Sadirman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV:Rajawali
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rafika Aditama
- Desy Anwar. 2004. *Kamus Lengkap 10 Milyard*. Surabaya: Amelia Computindo
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Juang Sunanto. 2005. Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal. University Of Tsukuba
- Juang, S., Takeuchi, K., Nakata, H., 2006. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nana Sudjana, dkk. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Deppennas
- Rini Hildayani, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka
- Roekhan, 1991, *Penulisan Kreatif Sastra*, Malang :Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Malang
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Sadiman, S, Arief, Dr. et. Al. 1993. *Media Pembelajaran (pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shohib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
1996. *Metodologi Research*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjihati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT: Refika Aditama
- Tim Penyusun. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud- Balai Pustaka
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. DEPDIKNAS DIKTI